



Penggunaan Aplikasi SAP dalam Persiapan Uji Sertifikasi Kompetensi ERP

Affira Afri A^{1*}, Muhammad Ramadhan Slamet², Febrina Wulandari³
Jurusan Manajemen Bisnis Politeknik Negeri Batam
¹Email Correspondence Author: affiraafri@gmail.com

ABSTRAK (Dalam Bahasa Indonesia)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* terhadap *student satisfaction* dalam pembelajaran mempersiapkan uji kompetensi di Politeknik Negeri Batam. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi Manajerial Politeknik Negeri Batam angkatan 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah SAP dan ditangani oleh asisten dosen. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 26. Hasil penelitian pada seluruh variabel independen yaitu *student motivation* dan *system quality* menunjukkan bahwa hasil tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *student satisfaction* sebagai variabel dependen, namun untuk variabel *perceived instructor support* yang menunjukkan bahwa hasilnya tidak memberikan pengaruh yang signifikan. Berdasarkan temuan dari penelitian ini, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel yang tidak dijelaskan pada penelitian ini dan memperluas sampel penelitian.

ABSTRACT (In English)

The aim of this research is to determine the influence of *student motivation*, *instructor support*, and *system quality* on *student satisfaction* with learning in preparing for competency tests at the Batam State Polytechnic. This research uses quantitative methods. The sample for this research is students from the 2020 Batam State Polytechnic Managerial Accounting Study Program who have received the SAP course and are handled by teaching assistants. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis using the SPSS version 26 statistical test tool. The results of research on all independent variables, namely *student motivation* and *system quality*, show that these results have a significant influence on *student satisfaction* as the dependent variable, but for the *perceived instructor support*. Based on the findings of this research, suggestions for further research are to add variables that were not explained in this research and expand the research sample.

Kata Kunci :

Motivasi Mahasiswa, Dukungan Instruktur yang Dirasakan, Kualitas Sistem, Kepuasan Mahasiswa, *Enterprise Resource Planning*.

Keywords :

Student Motivation, *Perceived Instructor Support*, *System Quality*, *Student Satisfaction*, *Enterprise Resource Planning*.

PENDAHULUAN

Generasi Z atau generasi muda yang berusia 8 hingga 23 tahun dan berada di era revolusi industri 4.0 memiliki total 27,94% dari total populasi di Indonesia memiliki pemahaman tinggi dalam mengadopsi digital di bidang keuangan serta memiliki peran penting dalam menghadapi pembangunan ekonomi nasional sehingga dituntut untuk kreatif, adaptif dan inovatif karena Indonesia akan menghadapi industri berbasis teknologi dan digital pada tahun 2030^[1]. Era industri 4.0 tidak akan lepas dari teknologi dan digital sehingga generasi saat ini perlu menyesuaikan diri untuk mencari tahu dan meningkatkan pengalaman serta pengetahuan di bidang teknologi dan digital. Tidak dapat dihindari bahwa profesi akuntan yang hidup di era revolusi industri 4.0 juga perlu beradaptasi terhadap teknologi. Profesi akuntan secara manual akan tergantikan dengan adanya sebuah sistem yang mengelola laporan keuangan dengan cepat dan akurat (Rosi & Mahyuni, 2021). Dengan adanya sebuah

^[1] Dapat diakses di:

<https://radarsurabaya.jawapos.com/ekonomi/15/11/21/era-industri-4-0-butuh-generasi-muda-yang-kreatif-adaptif-dan-inovatif/>

sistem akuntansi, hal ini bisa membantu aktivitas akuntan sehingga proses penyusunan laporan keuangan cepat dan akurat.

Salah satu sistem akuntansi yang dapat membantu akuntan dalam menyusun laporan keuangan adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). ERP merupakan sistem digital terintegrasi yang mampu membantu akuntan dalam menyusun laporan keuangan. Profesi akuntan perlu memahami ERP karena sebagian perusahaan menengah ke atas memiliki sistem ERP yang berperan sebagai sistem utama dalam mengolah siklus akuntansi dan laporan perusahaan sehingga penting bagi calon profesi akuntan seperti mahasiswa untuk memahami sistem ERP (Bae & Lee, 2021). Selain itu, ERP merupakan salah satu pengalaman dalam hal teknis yang paling dibutuhkan saat ini dan di masa depan (Kruskopf et al., 2020).

Untuk meningkatkan pengalaman di bidang ERP, seorang akuntan perlu mendapatkan edukasi atau pembelajaran di bidang ERP. Beberapa negara sudah menerapkan ERP dalam mata kuliah di perguruan tinggi, salah satunya di Malaysia melakukan edukasi ERP pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi yang dimana mahasiswa melakukan praktik mandiri dibekali dengan materi online, demonstrasi penerapan ERP di industri oleh pakar industri, buku panduan langkah dan video tutorial online, akses soal latihan secara mandiri dan penggunaan laboratorium komputer sebagai fasilitas untuk mengerjakan praktikum menggunakan aplikasi berbasis ERP (Ghazali et al., 2022). Kampus di Indonesia seperti Universitas Islam Indonesia (UII), mahasiswa program studi Akuntansi menerapkan pembelajaran ERP menggunakan ERPSim sebagai pendekatan pembelajaran kursus ERP-SAP sambil bermain yang di dalamnya terdapat pembelajaran proses bisnis dari sistem ERP (Cahyawati & Abdi, 2019). Universitas Negeri Semarang (UNNES) juga menerapkan pembelajaran ERP pada mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi pada prodi Akuntansi dengan melakukan praktik SAP dan Susanti et al (2020) pun menyadari bahwa pembelajaran ERP ini sangat penting untuk diterapkan di perguruan tinggi karena sebagai bekal agar bisa berkompetisi di era industri saat ini. Dengan adanya penerapan pembelajaran ERP pada mata kuliah, ini akan menjadi gambaran bagaimana penggunaan aplikasi berbasis sistem ERP di perusahaan sehingga mahasiswa tidak hanya sekedar tahu tetapi juga mengerti pengaplikasian ERP dengan proses bisnis yang terjadi di dalamnya.

Saat bekerja di perusahaan menggunakan sistem ERP, perusahaan memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompoten dan dibuktikan dengan adanya sertifikasi kompetensi sebagai validasi seseorang yang akan menghadapi dunia kerja, terutama pada lulusan vokasi apalagi tidak sedikit perusahaan yang menyaratkan sertifikat kompetensi dalam melamar pekerjaan, apalagi ketika lulus, perusahaan tidak lagi bertanya bagaimana ijazah tetapi apa kemampuan yang dimiliki dan dapat dibuktikan dengan mengikuti uji kompetensi sebagai regulasi bahwa telah memenuhi kualifikasi dengan cara diuji dan mendapatkan sertifikat sebagai bukti^[2]. Hal ini dipertegas pula pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Pasal 19 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi menyatakan bahwa sertifikat profesi diterbitkan oleh Perguruan Tinggi Bersama dengan Kementerian, Kementerian Lain, LPNK, dan/atau Organisasi Profesi dan perguruan tinggi wajib membekali lulusannya dengan sertifikasi kompetensi sebagai pendukung ijazah (Mayasari et al., 2020). Sehingga untuk memenuhi standar profesi, seorang akuntan perlu melakukan uji kompetensi sebagai validasi agar siap bersaing secara unggul di dunia industri.

Ketentuan standar profesi akuntan berdasarkan Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 182 Tahun 2013, calon akuntan memiliki enam kualifikasi berdasarkan persebaran jenjang lulusan dan untuk jenjang D4 berada pada kualifikasi keenam yaitu akuntan ahli. Ada beberapa unit kompetensi yang harus dimiliki oleh calon akuntan ahli salah satunya adalah bisa memelihara Sistem Informasi Akuntansi (SIA) salah satu contohnya adalah ERP. Maka dari itu, calon akuntan ahli yang dengan lulusan D4 harus mampu beradaptasi kemudian mengelola Sistem Informasi Akuntansi dengan baik.

Politeknik Negeri Batam merupakan salah satu perguruan tinggi yang menerapkan pembelajaran ERP pada mata kuliah SIA di jurusan Manajemen Bisnis terutama pada program studi Akuntansi Manajerial. *Software* yang digunakan dalam pembelajaran ERP ini adalah *System Applications and Products in Data Processing* (SAP). SAP berfungsi mengintegrasikan seluruh proses bisnis dalam memproses olah data setiap lini divisi di perusahaan. Seluruh modul di SAP akan saling membentuk kesatuan yang mengarah kepada keuangan dan akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan (Meiryani et al., 2023). Contohnya ketika gudang menerima stok fisik maka akan dilakukan pencatatan, kemudian melakukan proses penyesuaian setelah barang diterima dalam kondisi baik, lalu ketika faktur tiba, bagian akuntansi akan menggunakan nomor *Purchase Order* (PO) untuk memverifikasi pembayaran dan melakukan perhitungan pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Meiryani et al., 2022). Dari contoh tersebut, mahasiswa telah mendapatkan pembelajaran berupa materi teori, praktik dengan bantuan asisten dosen sebagai pemandu praktikum di kelas. Proses pembelajaran praktik yang diberikan dari asisten dosen kepada mahasiswa adalah berupa soal latihan, praktikum dan simulasi mengerjakan siklus transaksi mulai dari proses pembuatan PO

^[2] Dapat diakses di: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200711113604-4-171901/tak-cuma-modal-ijazah-lulusan-vokasi-harus-standar-industri>

sampai verifikasi invoice serta sesi diskusi terkait *problem-solving* dari soal yang diberikan. Dengan adanya pembelajaran ERP tersebut, mahasiswa merasa terbantu dan bisa mempersiapkan uji kompetensi ERP yang nantinya akan bermanfaat apalagi dalam menambah pengalaman untuk memasuki dunia kerja dan merasa puas.

Beberapa penelitian terkait kepuasan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Obiosa (2020) yang meneliti pengaruh *student motivation* terhadap *learning satisfaction* menggunakan sampel mahasiswa di 80 kelas perkuliahan yang berbeda dalam mengikuti kelas dosen pada *High Education Institutions* (HEI's) dan hasil menunjukkan secara signifikan memiliki efek positif. Tetapi, terdapat perbedaan hasil dari penelitian Pertiwi et al (2021) yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang berjumlah 964 mahasiswa yang mengindikasikan hasil yaitu motivasi belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan akademik mahasiswa. Penelitian mengenai dukungan instruktur telah dilakukan oleh Ali et al (2021) dengan sampel mahasiswa kedokteran dan non kedokteran dari berbagai perguruan tinggi kedokteran di Punjab dan menunjukkan *support teacher* memiliki pengaruh yang positif terhadap *student satisfaction* di kalangan mahasiswa tersebut. Tetapi, terdapat perbedaan hasil penelitian Dastidar (2021) dengan sampel 230 mahasiswa dari Universitas West Bengal menyatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh dosen belum menjadi prediktor signifikan terhadap kepuasan siswa. Penelitian yang melakukan uji pengaruh SAP quality terhadap student satisfaction telah dilakukan oleh Zhao et al (2019) dengan sampel member yang mengikuti kursus online SAP di SAP University Alliance menyatakan terdapat pengaruh signifikan. Temuan berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Khand & Kalhor (2020) dengan sampel penelitian 500 responden (300 mahasiswa dan 200 dosen) dari *Higher Education Institutions* (HEC) di Pakistan yang menyatakan bahwa kualitas sistem ERP tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apa saja hal-hal yang memengaruhi kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran ERP. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian yang diteliti oleh Zhao et al (2020). Penelitian saat ini memiliki perbedaan (*gap*) dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sampel penelitian. Peneliti terdahulu menggunakan sampel mahasiswa bisnis tingkat sarjana dan pascasarjana dari empat universitas negeri di Amerika Serikat yang merupakan anggota SAP University Alliance. Sampel penelitian yang digunakan saat ini adalah mahasiswa Politeknik Negeri Batam Prodi Akuntansi Manajerial angkatan 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah SAP dan pernah di-*handle* oleh asisten dosen. Penelitian saat ini menggunakan sampel tersebut karena ingin mengetahui perbedaan penerapan pembelajaran ERP-SAP dengan lingkup dan jumlah sampel yang lebih kecil, serta perbedaan lingkup tempat yang berbeda.

LANDASAN TEORITIS

Social Cognitive Theory (SCT)

Social Cognitive Theory (SCT) merupakan teori belajar yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura (1971) menyatakan bahwa kognitif sosial mengacu pada hubungan timbal balik antar manusia dengan memperhatikan perilaku. Perilaku yang ditekankan adalah belajar melalui interaksi sosial dengan bagaimana seseorang mengamati, meniru, dan menanggapi perilaku orang lain.

Motivasi merupakan salah satu aspek kognitif dengan konsep seberapa baik seseorang memotivasi diri sendiri dalam mencapai kebutuhan belajarnya yaitu mendapatkan nilai yang terbaik (Bandura, 2008). Motivasi merupakan segala yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai sebuah tujuan yang dapat memengaruhi perilaku dan tindakan dengan memberikan tanda pencapaian untuk menumbuhkan kepuasan (Bandura, 1977). Ketika memotivasi diri sendiri, setiap individu akan melakukan apa saja dan merasa memiliki kekuatan untuk mendapatkan hasil terbaik dan melihat orang lain mendapatkan hasil yang baik, akan menimbulkan rasa terpicu untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Motivasi yang dirasakan juga menumbuhkan ekspektasi sehingga merasa bahwa kinerja yang dilakukan sebanding dengan usaha yang dilakukan meskipun dirasa sangat sulit. Banyaknya usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memengaruhi hasil belajar sehingga ketika mencapai hasil sesuai usaha sehingga akan merasa puas (Bandura, 1977). Artinya, semakin besar motivasi yang dimiliki untuk mengerjakan sesuatu dalam mencapai hasil yang terbaik, semakin besar pula kepuasan yang dirasakan.

Konsep belajar tidak hanya membutuhkan motivasi tetapi juga perlu adanya faktor eksternal. Bandura (1971) mengatakan bahwa faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku adalah proses kontrol stimulasi yang dapat dilihat secara langsung dengan cara ketika pengajar memberikan petunjuk atau instruksi tertentu yang mengarahkan perilaku belajar kepada individu atau ketika memberikan tugas tertentu, individu merespons stimulus tersebut dengan melakukan tugas sesuai instruksi yang diberikan. Respons tersebut memacu untuk terjadinya interaksi sosial mencakup komunikasi verbal, non-verbal, maupun interaksi langsung sehingga akan menerima umpan balik satu sama lain (Bandura, 1977). Dengan memperoleh umpan balik, individu yang diajar

akan merasa mendapatkan dukungan dari pengajar dan meningkatkan keyakinan untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan (Bandura, 1986).

Information Systems (IS) Success: Delone & McLean Model

Salah satu faktor kesuksesan sistem informasi yang berpengaruh terhadap kepuasan pengguna adalah kualitas sistem yang dapat dilihat dari kinerja *software* maupun *hardware* dari sebuah sistem. Pengukuran kualitas sistem dilihat dari kegunaan (*usability*), ketersediaan (*availability*), keandalan (*reliability*), kemampuan beradaptasi (*adaptability*) dan waktu respons (*response time*) (Delone & McLean, 1992). Artinya, kepuasan pengguna yang diharapkan dari kualitas sistem adalah fitur teknis dan fungsi dari sebuah sistem. Jika sistem memberikan kinerja yang baik, ketersediaan yang tinggi, reabilitas yang baik, keamanan yang memadai, kemudahan dalam penggunaan dan pembelajaran, sistem yang efisien, kenyamanan dan kemudahan saat mengakses, serta memiliki waktu respons yang baik, maka pengguna akan merasa lebih puas dengan sistem tersebut (Delone & McLean, 2003). Maka dari itu, ketika sistem dapat memenuhi ekspektasi, maka kepuasan akan dirasakan dari penggunaanya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Student Motivation terhadap Student Satisfaction

Motivasi merupakan segala yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai sebuah tujuan yang dapat memengaruhi perilaku dan tindakan dengan memberikan tanda pencapaian untuk menumbuhkan kepuasan (Bandura, 1986). Ketika memotivasi diri sendiri, setiap individu akan melakukan apa saja dan merasa memiliki kekuatan untuk mendapatkan hasil terbaik dan melihat orang lain mendapatkan hasil yang baik, akan menimbulkan rasa terpicu untuk mendapatkan hasil yang baik pula. Motivasi yang dirasakan juga menumbuhkan ekspektasi sehingga merasa bahwa kinerja yang dilakukan sebanding dengan usaha yang dilakukan meskipun dirasa sangat sulit. Banyaknya usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan memengaruhi hasil belajar sehingga ketika mencapai hasil sesuai usaha sehingga akan merasa puas (Bandura, 1977). Penelitian yang dilakukan oleh (Obiosa, 2020) mengatakan bahwa *motivation* berpengaruh positif terhadap *student satisfaction*. Disimpulkan untuk hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: Student Motivation memiliki pengaruh signifikan terhadap Student Satisfaction.

Pengaruh Perceived Instructor Support terhadap Student Satisfaction

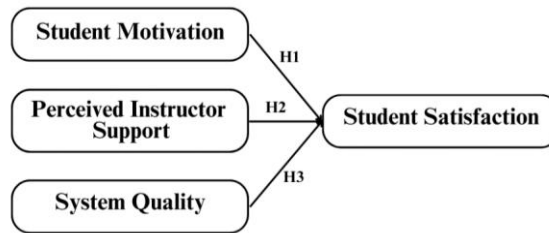
Faktor eksternal atau lingkungan memberikan stimulus berupa respons dari pengajar sehingga menimbulkan interaksi dengan individu, sehingga individu yang diajar merasa mendapatkan umpan balik dan dukungan serta merasa yakin untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan berhasil (Bandura, 1971, 1977, 1986). Personal seorang pengajar perlu memberikan dukungan dan sikap stimulus, berinteraksi, memiliki pengetahuan dan melakukan umpan balik agar dapat menimbulkan motivasi terhadap individu yang diajarkan. Dengan adanya peran pengajar yang terlibat dalam pembelajaran, mahasiswa akan merasa puas terhadap pembelajaran yang diberikan. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ali et al., 2021) yang menginterpretasikan bahwa efek positif terjadi antara *teacher academic support* dengan *student satisfaction*. Kesimpulannya adalah semakin besar dukungan dari instruktur atau pengajar, maka semakin besar pula kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Sehingga peneliti mengambil kesimpulan untuk hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2: Perceived Instructor Support memiliki pengaruh signifikan terhadap Student Satisfaction.

Pengaruh System Quality terhadap Student Satisfaction

Kualitas sistem dikatakan baik jika sistem informasi memenuhi kebutuhan pengguna. Pengguna akan merasa puas jika kualitas sistem mampu memenuhi ekspektasi pengguna sehingga kualitas sistem berpengaruh pada penggunaan sistem, yang pada gilirannya memengaruhi kepuasan pengguna (Delone & McLean, 1992, 2003). Maka dari itu, ketika sistem dapat memenuhi ekspektasi, maka kepuasan akan dirasakan dari penggunaanya. Penelitian yang dilakukan oleh Zhao et al (2019) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *SAP quality* dengan *student satisfaction* dimana semakin tinggi tingkat kualitas sistem maka pengguna akan semakin puas saat menggunakan sistem tersebut. Artinya, semakin baik kualitas sistem dalam memenuhi ekspektasi pengguna maka pengguna akan merasa puas. Peneliti menyimpulkan untuk hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

H3: Sistem Quality memiliki pengaruh signifikan terhadap Student Satisfaction.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan objek penelitian yaitu mahasiswa. Mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa Akuntansi Manajerial Angkatan 2020 di Politeknik Negeri Batam di-handle oleh asisten dosen dan mendapatkan pembelajaran SAP dengan total seluruh mahasiswa adalah 188 orang. Penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n : Besar Sampel
- N : Ukuran Populasi
- E : Tingkat Keyakinan (5%)

Berikut adalah perhitungan jumlah minimal adalah sebagai berikut

$$n = \frac{188}{1 + (188 \cdot 0,05^2)} = \frac{188}{1 + 0,47} = \frac{188}{1,47} = 127,8 \text{ (128 sampel)}$$

Variabel dan indikator pengukuran pada penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian Zhao et al (2020). Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *google form*. Data tersebut kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan adalah uji kelayakan data (uji validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (uji multikoleniaritas, heterokesdastisitas, dan normalitas), uji hipotesis, dan analisis linear berganda. Variabel dan indikator pengukuran disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Variabel dan Indikator Pengukuran

Jenis Variabel	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	
Variabel Independen	Student Motivation (X1)	Saya suka materi mata kuliah yang benar-benar baru bagi saya	X1.1	Skala Likert 1: Sangat Tidak Setuju 2: Tidak Setuju 3: Setuju 4: Sangat Setuju
		Saya mengerjakan tugas setiap materi mata kuliah ini dengan baik	X1.2	
		Saya ingin melakukan yang terbaik di mata kuliah ini, karena saya ingin menunjukkan kemampuan saya kepada teman, keluarga, dan orang tua	X1.3	
	Perceived Instructor Support (X2)	Asisten Dosen memiliki pengetahuan yang baik tentang Aplikasi SAP	X2.1	
		Asisten Dosen terlibat aktif dalam mengajar materi mata kuliah ini	X2.2	
		Asisten Dosen memberikan arahan dan masukan yang baik dalam menyelesaikan tugas	X2.3	
		Asisten Dosen memberikan stimulasi yang baik kepada mahasiswa/i	X2.4	
		Asisten Dosen memiliki sikap peduli terhadap mahasiswa/i dalam mata kuliah ini	X2.5	
		Asisten Dosen memiliki sikap yang responsif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa/i	X2.6	
	System Quality (X3)	Aplikasi SAP mudah digunakan bagi mahasiswa/i	X3.1	
		Aplikasi SAP ramah bagi pengguna seperti mahasiswa/i	X3.2	
		Aplikasi SAP stabil ketika digunakan	X3.3	
		Aplikasi SAP aman digunakan	X3.4	
		Aplikasi SAP cepat dalam memproses data	X3.5	
		Aplikasi SAP responsif ketika digunakan	X3.6	
Variabel Dependen	Student Satisfaction (Y)	Saya akan merekomendasikan mata kuliah ini ke mahasiswa/i lain	Y.1	
		Saya merasa puas dengan pengalaman di mata kuliah ini	Y.2	
		Saya menikmati mata kuliah ini	Y.3	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Demografis Responden

Kuesioner yang disebarkan kepada 188 orang mahasiswa memiliki jawaban kembali sebanyak 178 responden. Sebanyak 17 responden dieliminasi karena data yang tidak dapat diolah, sehingga jumlah responden akhir yang bisa dipakai adalah sebanyak 161 data responden. Analisis jumlah responden dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rincian Jumlah Responden

Rincian	Jumlah Responden
Jumlah jawaban kembali	178 orang
Jumlah responden yang tidak bisa diolah	17 orang
Jumlah responden akhir	161 orang

Sumber: data penelitian diolah dengan Microsoft Excel (2023)

Responden terbagi menjadi dua kelas yaitu kelas pagi dan kelas malam. Kelas pagi terdiri atas kelas A, B, C, dan D serta kelas malam yaitu kelas A, B, dan C. Total 83 responden atau 52% dari kelas pagi dan 78 orang dengan persentase 48% dari kelas malam. Tabel 2 merupakan rincian masing-masing responden dari tiap kelasnya.

Tabel 3. Rincian Responden

Kelas	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kelas Pagi	83	52
Kelas Malam	78	48
Total	161	100

Sumber: data penelitian diolah dengan Microsoft Excel (2023)

Analisis Deskriptif

Berdasarkan data jawaban responden dengan jumlah 161 yang terdapat pada Tabel 3, variabel *student motivation* memiliki nilai minimum 2 dan nilai maksimal 4. Artinya responden memberikan jawaban paling kecil atas *student motivation* sebesar 2 dan paling besar adalah 4. Nilai rata-rata diperoleh adalah 3.77 yang berarti seluruh responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3.77. Standar deviasi bernilai 0.37 memiliki arti ukuran penyebaran data dari variabel *student motivation* adalah 0.37.

Variabel *perceived instructor support* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimal 4. Artinya responden memberikan jawaban terkecil atas *perceived instructor support* sebesar 1 dan terbesar adalah 4. Nilai rata-rata diperoleh adalah 3.64 yang berarti seluruh responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3.64. Standar deviasi bernilai 0.56 memiliki arti ukuran penyebaran data dari variabel *perceived instructor support* adalah 0.56.

Variabel *system quality* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimal 4. Artinya responden memberikan jawaban terkecil atas *system quality* sebesar 1 dan tertinggi adalah 4. Nilai rata-rata diperoleh adalah 3.37 yang berarti seluruh responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3.37. Standar deviasi bernilai 0.67 memiliki arti ukuran penyebaran data dari variabel *system quality* adalah 0.67 dari 161 responden.

Variabel *student satisfaction* memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimal 4. Artinya responden memberikan jawaban paling kecil atas *student satisfaction* sebesar 1 dan paling tinggi adalah 4. Nilai rata-rata diperoleh adalah 3.64 yang berarti seluruh responden memberikan penilaian rata-rata sebesar 3.64. Standar deviasi bernilai 0.55 memiliki arti ukuran penyebaran data dari variabel *student satisfaction* adalah 0.55 dari 161 responden.

Tabel 4. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
X1 (<i>Student Motivation</i>)	161	2	4	3.77	0.37
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)		1	4	3.64	0.56
X3 (<i>System Quality</i>)		1	4	3.37	0.67
Y (<i>Student Satisfaction</i>)		1	4	3.64	0.55

Sumber: data penelitian diolah dengan Microsoft Excel (2023)

Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dilakukan dengan uji r dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yang diperoleh dari df (*degree of kingdom*) yang dirumuskan $df = n - 2$, dengan n adalah jumlah sampel dan *croanbach alpha* 5%, dimana memiliki ketentuan r hitung > r tabel dinyatakan valid (Ghozali, 2018). Tabel 4 menunjukkan hasil dari

uji validitas dari tiap konstruk instrumen penelitian yang mewakili variabel *student motivation*, *perceived instructor support*, *system quality*, dan *student satisfaction*. Diperoleh nilai r tabel berdasarkan nilai df adalah sebesar 0.1547. Hasil uji r hitung dari masing-masing item dari tabel tersebut menunjukkan r hitung > 0.1547 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item dari instrumen penelitian tiap variabel dalam penelitian ini valid sebagai alat ukur.

Tabel 5. Uji Validitas

Variabel	Item	Pearson Correlation		Interpretasi
		r tabel	r hitung	
X1 (<i>Student Motivation</i>)	X1.1	0.1547	0.761	Valid
	X1.2	0.1547	0.748	
	X1.3	0.1547	0.736	
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)	X2.1	0.1547	0.826	Valid
	X2.2	0.1547	0.826	
	X2.3	0.1547	0.872	
	X2.4	0.1547	0.796	
	X2.5	0.1547	0.652	
	X2.6	0.1547	0.828	
X3 (<i>System Quality</i>)	X3.1	0.1547	0.660	Valid
	X3.2	0.1547	0.742	
	X3.3	0.1547	0.658	
	X3.4	0.1547	0.718	
	X3.5	0.1547	0.733	
	X3.6	0.1547	0.782	
Y (<i>Student Satisfaction</i>)	Y.1	0.1547	0.744	Valid
	Y.2	0.1547	0.850	
	Y.3	0.1547	0.805	

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dikatakan reliabel jika suatu konstruk memiliki nilai coanbach alpha > 0,6 (Sarjono, 2013). Tabel 5 merupakan hasil uji reliabilitas pada penelitian ini. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa masing-masing item pada tiap variabel memiliki hasil $\alpha > 0,6$. Artinya, item-item tersebut memiliki keandalan dan kekonsistenan dalam mengukur variabel *student motivation*, *perceived instructor support*, *system quality*, dan *student satisfaction*. Kesimpulan dari hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian yang digunakan menunjukkan hasil yang reliabel.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Croanbach Alpha	Value	Interpretasi
X1 (<i>Student Motivation</i>)	3	0.6	0.603	Reliabel
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)	6	0.6	0.878	
X3 (<i>System Quality</i>)	6	0.6	0.797	
Y (<i>Student Satisfaction</i>)	3	0.6	0.709	

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Tingkat signifikansi pada uji normalitas ini adalah 5%. Data dikatakan terdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi di atas 5% (Ghozali, 2018). Tabel 6 menunjukkan hasil uji normalitas dengan nilai signifikansi 0.111. Nilai signifikansi tersebut mengindikasikan nilai lebih besar daripada 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Monte Carlo)	
	α	Sig.
X1 (<i>Student Motivation</i>)	0.05	0.111
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)		
X3 (<i>System Quality</i>)		

Dependent Variabel: *Unstandardized Residual*

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Heterokesdastisitas

Uji heterokesdastisitas menggunakan pendekatan uji *spearman rho* dengan menetapkan tingkat signifikansi 5% dan jika variabel independen yaitu *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* dengan tingkat signifikansi lebih dari 5% maka model regresi pada penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas (Raharjo, 2020). Tabel 7 adalah hasil pengujian heterokesdastisitas. Variabel *student motivation* menunjukkan nilai signifikansi 0.971, variabel *perceived instructor support* dengan nilai signifikansi 0.837, dan nilai signifikansi variabel *system quality* sebesar 0.708. Maka dapat disimpulkan untuk uji heterokesdastisitas pada model regresi ini bersifat homokesdastisitas atau tidak terjadi gejala heterokesdastisitas.

Tabel 8. Uji Heterokesdastisitas

Variabel	Spearman rho	
	α	sig. (2 tailed)
X1 (<i>Student Motivation</i>)	0.05	0.971
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)	0.05	0.837
X3 (<i>System Quality</i>)	0.05	0.708

Dependent Variabel: *Unstandardized Residual*

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan uji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Umumnya nilai VIF yang digunakan adalah < 10 dan nilai *Tolerance* adalah $> 0,10$ (Ghozali, 2018). Jika memenuhi syarat tersebut, maka tidak ada hubungan antar variabel independen yaitu *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* sehingga tidak terjadi multikoleniaritas dalam model regresi. Tabel 8 menunjukkan hasil dari pengujian multikoleniaritas terhadap nilai *unstandardized residual* dan menunjukkan bahwa nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 . Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen dari model regresi yang digunakan tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi hubungan satu sama lain. Disimpulkan model regresi ini tidak memiliki gejala multikoleniaritas.

Tabel 9. Uji Multikoleniaritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (<i>Student Motivation</i>)	0.759	1.317
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)	0.651	1.536
X3 (<i>System Quality</i>)	0.660	1.514

Dependent Variabel: *Unstandardized Residual*

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.687	0.472	0.462

Predictors: (Constant), *Student Motivation*, *Perceived Instructor Support*, *System Quality*

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen yaitu *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* mampu menjelaskan variabel *student satisfaction* sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan adjusted R² yaitu semakin mendekati 1 nilai adjusted R² maka semakin baik model regresi menjelaskan variabel *student satisfaction* (Ghozali, 2018). Hasil analisis pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai *adjusted r square* adalah 0.462, mengindikasikan bahwa 46.2% variasi dalam variabel *student satisfaction* dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality*. Sisanya, sebanyak 53.8% dari nilai *adjusted r square*, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel independen tersebut.

Analisis Linear Berganda

Tabel 11. Analisis Linear Berganda

Model	Koefisien Regresi	Uji T	Signifikansi	Interpretasi
Constant	0.966	1.045	0.297	
X1 (<i>Student Motivation</i>)	0.436	4.919	0.000	Signifikan
X2 (<i>Perceived Instructor Support</i>)	0.040	1.124	0.263	Tidak Signifikan
X3 (<i>System Quality</i>)	0.205	5.948	0.000	Signifikan

Dependent Variable: Y (*Student Satisfaction*)

Sumber: data penelitian diolah dengan SPSS versi 26 (2023)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 10, diperoleh persamaan menggunakan pendekatan model OLS. Nilai konstanta memiliki nilai 0.966, β_1 bernilai 0.436 diasumsikan variabel X1 (*Student Motivation*), β_2 bernilai 0.040 diasumsikan variabel X2 (*Perceived Instructor Support*), β_3 bernilai 0.205 diasumsikan sebagai variabel X3 (*System Quality*), dan Y adalah *Student Satisfaction*. Diperoleh model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0.966 + 0.436X_1 + 0.040X_2 + 0.205X_3$$

Model regresi mengindikasikan bahwa ketika nilai variabel X1, X2, dan X3 sama-sama nol, variabel Y akan memiliki nilai sebesar 0.966. Asumsinya adalah bahwa variabel Y tetap dan tidak mengalami perubahan jika tidak ada variabel independen yang berpengaruh. Koefisien variabel X1 sebesar 0.436 menunjukkan bahwa jika variabel X1 meningkat satu satuan, maka *student motivation* akan meningkat sebanyak 0.436, dengan asumsi tidak ada variabel lain yang memengaruhi. Koefisien variabel X2 sebesar 0.040 menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada variabel X2 akan menyebabkan *perceived instructor support* meningkat sebesar 0.040, dengan asumsi tidak ada variabel lain yang berubah. Koefisien variabel X3 sebesar 0.205 mengindikasikan bahwa peningkatan satu satuan pada variabel X3 akan menghasilkan peningkatan *system quality* sebesar 0.205, dengan asumsi tidak ada variabel lain yang ikut berubah.

Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* terhadap *student satisfaction* secara parsial. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai hitung t dengan t tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Syarat untuk uji t ini adalah jika t hitung lebih besar daripada t tabel dengan signifikansi 0.05, maka H_A diterima (Ghozali, 2018). Berdasarkan Tabel 10, hipotesis pertama yaitu pengaruh antara variabel *Student Motivation* dan *Student Satisfaction* menunjukkan nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai tersebut memiliki nilai probabilitas < 0.05 dan Nilai t hitung pada yaitu 4.919 > 1.975 yang berarti hipotesis pertama diterima karena pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah pengaruh antara variabel *Perceived Instructor Support* dan *Student Satisfaction* yang mengindikasikan nilai signifikansi 0.263 yang berarti nilai tersebut memiliki nilai probabilitas > 0.05 dan diperoleh nilai t hitung pada hipotesis kedua yaitu 1.124 yang berarti memiliki nilai lebih kecil daripada 1.975 sehingga hipotesis kedua ditolak karena tidak ada pengaruh signifikan. Hipotesis ketiga pada penelitian yaitu pengaruh antara variabel *System Quality* dan *Student Satisfaction* dengan hasil nilai signifikansi 0.000 yang mengindikasikan nilai probabilitas < 0.005 serta nilai t hitung adalah 5.948 > 1.975 sehingga hipotesis ketiga diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan.

Pengaruh *Student Motivation* Terhadap *Student Satisfaction*

Hipotesis pertama pada penelitian ini menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan antara *student motivation* terhadap *student satisfaction*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Obiosa (2020) dan Zhao et al (2020) yang mengatakan bahwa antara *student motivation* dengan *student satisfaction* memiliki *predictor* yang kuat sehingga memiliki pengaruh yang signifikan di antara keduanya. Semakin tinggi motivasi yang dirasakan oleh mahasiswa, maka akan merasakan kepuasan yang tinggi pula. Literatur yang dikaji oleh Jedvaj & Skrbinjek (2022) menjelaskan bahwa motivasi berhubungan dengan pikiran, sikap, persepsi, sehingga menyebabkan terjadinya niat dari perilaku. Faktor-faktor motivasi yang paling utama salah satunya adalah ketertarikan pada pembelajaran atau kursus dan mengembangkan kepribadian serta menguji keterampilan. Mahasiswa yang merasa puas dengan apa yang diusahakan, maka akan meningkatkan motivasi yang dirasakan. Motivasi yang dirasakan mahasiswa mengarah pada hal subjektif dan menentukan nasib sendiri, seperti menganggap bahwa nilai yang tinggi adalah suatu hal yang harus diraih agar mahasiswa merasa puas. Mahasiswa dengan mendapatkan nilai yang baik merupakan sebuah capaian untuk meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan penerapan ilmu pengetahuan. Mendapatkan nilai yang baik sekiranya akan membuat mahasiswa bisa meningkatkan motivasi belajarnya, sehingga ketika nilai sesuai harapan pun diraih akan membuat mahasiswa merasa puas. Maka dari itu, penting dari setiap pembelajaran agar pegajar sebagai pendamping belajar dapat mengambil langkah-langkah untuk merancang strategi dalam meningkatkan motivasi mahasiswa agar memunculkan persepsi mahasiswa yang positif pula. Teori yang dicetuskan oleh Bandura (2008) mendukung hasil dari penelitian ini. Bandura (2008) mengatakan bahwa seseorang yang mengamati sukses orang lain yang diperoleh melalui dedikasi akan mampu menumbuhkan aspirasi positif dalam diri seseorang, memberikan keyakinan bahwa individu juga dapat meraih pencapaian serupa dengan usaha yang setara. Dengan memandang ke depan, individu terinspirasi untuk menetapkan tujuan pribadi dan meramalkan hasil yang mungkin dicapai melalui usaha keras. Prestasi tersebut memacu individu untuk memiliki pandangan masa depan yang positif. Kemampuan dalam mencapai hasil ini tercermin dalam tindakan perilaku yang berinisiatif dan berorientasi ke depan.

Pengaruh Perceived Instructor Support Terhadap Student Satisfaction

Hipotesis kedua pada penelitian ini menunjukkan hasil berlawanan dengan hipotesis. Hasil mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan dari *instructor* terhadap kepuasan mahasiswa. Seharusnya, ketika semakin intens *instructor* memberikan dukungan, maka semakin besa pula kepuasan yang dirasakan mahasiswa, tetapi hasil penelitian ini menyatakan sebaliknya. Penelitian yang dilakukan oleh Dastidar (2021) sejalan dengan hasil penelitian ini. Dastidar (2021) menjelaskan bahwa dukungan instruktur tidak memiliki dampak yang signifikan dan belum menjadi prediktor terkait faktor penting yang memengaruhi kepuasan mahasiswa.

Kuesioner yang disebar oleh peneliti membuka *open question* berupa kritik dan saran dalam pembelajaran ERP ini. Kritik dan saran tersebut digunakan untuk mengetahui pendapat mahasiswa terkait pembelajaran yang didapatkan. Menurut mahasiswa, asisten dosen sudah cukup baik dalam mengajar namun asisten dosen masih kurang responsif atau kurang *fast respons* ketika mahasiswa membutuhkan bantuan. Asisten dosen pun terlalu cepat saat menjelaskan materi praktikum dan masih kurang memberikan pengetahuan kepada mahasiswa. Mahasiswa merasa bingung jika terjadi transaksi eror saat mengerjakan siklus transaksi ketika mengerjakan praktikum secara mandiri. Saat asisten dosen mengajar pun mahasiswa merasa jenuh saat proses pembelajaran. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi para asisten dosen maupun instruktur yang mendampingi tiap pembelajaran agar lebih memperhatikan mahasiswa demi menimbulkan pandangan positif dari mahasiswa sehingga mahasiswa akan merasa puas terhadap pengalaman pembelajaran ERP. Mahasiswa menyarankan agar asisten dosen lebih responsif dan lebih menstabilkan tempo berbicara saat menjelaskan materi praktikum, memberikan video tutorial untuk praktikum agar mahasiswa bisa mengulang pembelajaran secara mandiri, memberikan tips-tips saat praktikum, membahas soal-soal praktikum setelah praktikum selesai diberikan, serta memberikan lebih banyak soal praktikum agar mahasiswa lebih lancar dalam mengerjakan praktikum dan siap secara matang dalam menghadapi uji kompetensi ERP.

Hasil temuan hipotesis kedua dari penelitian saat ini menjadi temuan karena adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhao et al (2020) dengan perbedaan sampel dan tempat yang berbeda. Penelitian terdahulu menyatakan dukungan *instructor* berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut, penelitian saat ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara dukungan *instructor* dengan kepuasan mahasiswa. Tidak adanya pengaruh yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa adanya interaksi, umpan balik, kontrol stimulasi, komunikasi secara verbal maupun non-verbal, dan dukungan yang dilakukan oleh asisten dosen tidak berpengaruh terhadap proses belajar. Hal ini menjadi kebaruan (*novelty*) adanya temuan yang berbeda dari Teori Kognitif Sosial oleh Bandura (1971, 1977,

1986) dan membuktikan dari penelitian terdahulu bahwa dengan sampel dan lingkup tempat yang berbeda, hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda pula.

Pengaruh System Quality Terhadap Student Satisfaction

Hipotesis ketiga pada penelitian ini menunjukkan hasil terdapat pengaruh signifikan pada *system quality* terhadap *student satisfaction*. Penelitian yang dilakukan oleh Zhao et al (2019) dan Zhao et al (2020) mendukung temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa *system quality* berpengaruh signifikan terhadap *student satisfaction*. Semakin baik kualitas sistem ERP, maka semakin besar rasa puas yang dirasakan oleh mahasiswa. Kualitas sistem mengacu pada karakteristik yang diberikan pada sebuah sistem dengan memberikan kemudahan penggunaannya sehingga ketika pengguna sistem informasi merasa penggunaan sistem yang mudah, tidak membutuhkan tenaga dan waktu saat penggunaan, maka pengguna akan merasa senang dan puas (Nuryanti et al., 2021). Hal ini pun merujuk pula pada kualitas sistem ERP sangat penting dalam proses belajar seperti sistem yang efisien, mudah digunakan, dan berkinerja tinggi sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran yang diterima. Kualitas sistem ERP dalam konteks pembelajaran ERP merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Mahasiswa merasa puas ketika sistem ERP tidak mengalami kendala saat pembelajaran berlangsung sehingga saat sistem mendukung proses pembelajaran dapat lebih mungkin untuk memberikan pandangan yang positif terhadap kualitas keseluruhan pengalaman pembelajaran yang didapatkan oleh mahasiswa. Kualitas sistem ERP yang dapat memenuhi ekspektasi mahasiswa yaitu dengan mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa ada kendala, baik dari segi teknis maupun fungsi sistem ERP saat dipakai juga membuat mahasiswa merasa lebih nyaman. Temuan ini juga mendukung teori dari Delone & McLean (1992, 2003) yang menyatakan bahwa fitur teknis dan fungsi dari sebuah sistem dilihat dari segi kegunaan, ketersediaan, keandalan, dan waktu respons yang dapat memenuhi ekspektasi penggunaannya, maka akan memengaruhi kepuasan pengguna.

KESIMPULAN DAN UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh *student motivation*, *perceived instructor support*, dan *system quality* terhadap *student satisfaction* dalam pembelajaran ERP untuk mempersiapkan uji sertifikasi kompetensi ERP. Penelitian saat ini mereplikasi penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zhao et al., 2020) dengan menggunakan sampel yang berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel mahasiswa sarjana dan pascasarjana di Amerika Serikat yang mengikuti kursus SAP dan tergabung dalam SAP University Alliance, menginterpretasikan hasil penelitian yaitu motivasi mahasiswa, dukungan *instructor*, dan kualitas sistem secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Namun, penelitian saat ini dengan menggunakan sampel mahasiswa Politeknik Negeri Batam Prodi Akuntansi Manajerial angkatan 2020 yang telah mendapatkan mata kuliah SAP dan pernah di-handle oleh asisten dosen memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu dukungan asisten dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Hal ini menjadi temuan sekaligus pembaharuan dari teori yang digunakan dan bahan evaluasi mengajar bagi asisten dosen untuk memperbaiki cara mengajar yang lebih efektif.

Penelitian ini memiliki beberapa saran untuk penelitian selanjutnya. Pertama, metode pengumpulan data pada penelitian ini hanya menggunakan *google form* secara *online* dengan minimnya identitas responden sehingga lemahnya kredibilitas responden dalam penelitian. Pengumpulan data bisa menggunakan cara lain seperti menggunakan *e-learning* agar lebih terpercaya kredibilitasnya dan mendetailkan identitas responden. Metode wawancara juga disarankan untuk memperkuat pendapat responden. Kedua, masih ada variabel yang tidak disebutkan dalam penelitian ini seperti *information quality*, *service quality*, dan *intention to use*. Variabel *motivation* dalam penelitian ini masih dijelaskan secara umum, sehingga disarankan untuk menspesifikasikan variabel menjadi *internal motivation* dan *eksternal motivation*. Ketiga, temuan dari penelitian ini yang menunjukkan hasil berbeda dengan hipotesis karena perbedaan sampel dan tergolong lingkup lebih kecil jika dibandingkan dengan penelitian yang direplikasi sebelumnya, sehingga menunjukkan perbedaan persepsi mahasiswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas kriteria sampel atau responden dan memperbanyak jumlah populasi.

Peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh tim penelitian dan responden yang telah berkontribusi dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini. Dedikasi dan kerjasama merupakan hal yang berharga dalam memajukan ilmu pengetahuan. Semoga temuan ini bermanfaat dan menginspirasi penelitian lebih lanjut serta memberikan dampak positif bagi pembaca.



REFERENSI

- Ali, S., Nadeem, A., & Naseer, S. (2021). Moderating role of teachers' academic support between students' satisfaction with online learning and academic motivation in undergraduate students during covid-19. *ASEAN Journal of Psychiatry*, 22 (9)(9), 1–10. <https://doi.org/10.1155/2021/7345579>
- Bae, B., & Lee, C. C. (2021). Using Erp System To Teach Accounting Courses. *International Journal of Accounting & Finance Review*, 8(1), 1–5. <https://doi.org/10.46281/ijafr.v8i1.1352>
- Bandura, A. (1971). *Social Learning Theory*. General Learning Press.
- Bandura, A. (1977). Social learning Theory. In *Prentice-Hall, Inc.* Prentince-Hall, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-813251-7.00057-2>
- Bandura, A. (1986). The Explanatory and Predictive Scope of Self-Efficacy Theory. *Journal of Social and Clinical Psychology*, 4(3), 359–373. <https://doi.org/10.1521/jscp.1986.4.3.359>
- Bandura, A. (2008). Social cognitive theory. *The International Encyclopedia of Communication*, 139–151. <https://doi.org/10.4324/9780429491146-7>
- Cahyawati, N. E., & Abdi, A. (2019). The Influence ERPSim To Student ' s Learning Outcome in Enterprice Resource Planning (ERP) Course. *Proceeding UII-ICABE*, 59–70. <https://journal.uui.ac.id/icabe/article/view/14695>
- Dastidar, S. G. (2021). The Impact of Students' Perceptions of Online Learning Environments on Students' Satisfaction in the Context of Covid-19 Pandemic. *Studies in Learning and Teaching (SiLeT)*, 2(3), 61–72. <https://doi.org/10.46627/silet.v2i3.84>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (1992). The quest for the dependent variable. *Information Systems Research. Information System Research*, 3(1), 60–95. <https://doi.org/10.1287/isre.3.1.60>
- Delone, W. H., & McLean, E. R. (2003). The Delone and McLean Model of Infromation Systems Success: A Ten-yea Update. *Journal of Management Information Systems / Spring*, 19(4), 9–30. [https://doi.org/10.1016/0012-1606\(78\)90250-6](https://doi.org/10.1016/0012-1606(78)90250-6)
- Ghazali, A. W., Shafie, N. A., Mohd Farid Fernandez, D. F., & Zolkafli, S. (2022). The Integration of ERP in Accounting Education: Enhancing the Experiential Learning of Accounting Information System. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 7(10), 1–10. <https://doi.org/10.47405/mjssh.v7i10.1819>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariat IBM SPSS 25*. Univesitas Diponegoro.
- Jedvaj, K., & Skrbinjek, V. (2022). Student Motivation and Satisfaction with Their Studies. *Management, Knowledge and Learning International Conference 2022 Technology, Innovation and Industrial Management*, 371–379.
- Khand, Z. H., & Kalhor, M. R. (2020). Testing and Validating DeLone and MacLean IS Model: ERP System Success in Higher Education Institutions of Pakistan. *Engineering, Technology & Applied Science Research*, 10(5), 6242–6248. <https://doi.org/10.48084/etasr.3762>
- Kruskopf, S., Lobbas, C., Meinander, H., Söderling, K., Martikainen, M., & Lehner, O. (2020). Digital accounting and the human factor: Theory and practice. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives*, 9(1), 78–89. <https://doi.org/10.35944/JOFRRP.2020.9.1.006>
- Mayasari, M., Anjelina, & Irsutami. (2020). Kompetensi Lulusan Mahasiswa Akuntansi Menghadapi Era Industri 4.0. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i1.1884>



- Meiryani, Rahmadani, R., Deviarti, H., Evi Steelyana, W., Priandhana, F., Prasetyo, H., & Gani, E. (2023). the Effect of System Analysis and Product in Data Processing on Information Quality of Financial Statements. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 101(9), 3456–3464.
- Meiryani, Warganegara, D. L., Winoto, A., Hudayat, G. B., Sitanggang, E. B., Tiong, K., Sidauruk, J. P., Fahlevi, M., & Prajena, G. (2022). Design of Accounting Information System in Data Processing: Case Study in Indonesia Company. *International Journal of Advanced Computer Science and Applications*, 13(9), 601–606. <https://doi.org/10.14569/IJACSA.2022.0130971>
- Nuryanti, Y., Hutagalung, D., Nadeak, M., Abadiyah, S., & Novitasari, D. (2021). Understanding the Links between System Quality , Information Quality , Service Quality , and User Satisfaction in the Context of Online Learning. *International Journal of Social and Management Studies*, 02(04), 54–64. <https://www.ijosmas.org/index.php/ijosmas/article/view/51>
- Obiosa, N. (2020). Effects of students' motivation and engagement on students' satisfaction in a lecture: Empirical analysis. *International Journal of Instruction*, 13(3), 861–876. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13357a>
- Pertiwi, P. T., Rusdarti, R., & Sakitri, W. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra, dan Motivasi Belajar Terhadap Kepuasan Akademik Mahasiswa. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(2), 215–227.
- Raharjo, S. (2020). *Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman dalam SPSS*. <https://www.konsistensi.com/2017/01/uji-heteroskedastisitas-dengan-rank.html>
- Rosi, N. M. K., & Mahyuni, L. P. (2021). The Future Of Accounting Profession in The Industrial Revolution 4.0: Meta-Synthesis Analysis. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 6. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p17>
- Sarjono, H. W. J. (2013). *SPSS vs Lisrael*. Salemba Empat.
- Susanti, A. D., Hananto, S. T., & Murni, S. (2020). The Integration of SAP Software in Learning Accounting Information Systems to Face Industrial Revolution 4.0. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 9(1), 72–82. <https://doi.org/10.25273/jap.v9i1.5100>
- Zhao, Y., Bandyopadhyay, K., & Bandyopadhyay, S. (2019). What matters most in online SAP-enabled course learning? A system view of determinants. *Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences*, 7583–7591. <https://doi.org/10.24251/hicss.2019.914>
- Zhao, Y., Bandyopadhyay, K., & Barnes, C. (2020). Predictive maintenance information systems: The underlying conditions and technological aspects. *International Journal of Enterprise Information Systems*, 16(2), 54–72. <https://doi.org/10.4018/IJEIS.2020040104>